

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia pendidikan selalu mengalami perubahan yang progresif dan berlangsung terus menerus atau berkelanjutan. Keberhasilan dalam mencapai suatu tahap perkembangan pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan dalam tahap perkembangan berikutnya. Apabila ditemukan suatu permasalahan dalam proses pendidikan yang berlangsung dan dibiarkan begitu saja maka untuk selanjutnya sulit untuk menapai pendidikan yang optimal.

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan mengawasi, memengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para guru kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia itu sendiri. Pendidikan tidak mengenal batas dan perbedaan terhadap seorang individu maupun kelompok. Artinya semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan hendaknya harus menyentuh semua siswa yang ada di masyarakat tanpa membedakan latar belakang keluarga, kecerdasan, bahasa, suku, etnis, dan kondisi fisik. Hal ini mengingat pendidikan merupakan suatu hal yang

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 22.

penting terhadap kemajuan sebuah bangsa khususnya para generasi muda yaitu siswa.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa khususnya generasi muda baik yang memiliki keterbatasan kecerdasan, fisik, emosional, maupun tidak. Hal ini dijelaskan juga dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 tentang Pendidikan Luar Biasa yaitu “Pendidikan Khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena fisik, emosional, mental dan sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”<sup>3</sup>

Pendidikan siswa dengan ketidakmampuan di luar kelas reguler sebagai sesuatu yang tepat. Sekarang sekolah harus berusaha menyediakan inklusi, yang berarti mendidik siswa dengan pendidikan spesial di kelas umum untuk siswa yang mengalami gangguan belajar. Mereka akan terbantu karena adanya pendidikan inklusi yang diterapkan pada sekolah umum biasanya.<sup>4</sup>

Selain itu, terdapat berbagai ayat Alquran yang bernuansa inklusi. Nilai religius yang dapat digali pada ayat Allah di dalam Alquran bahwa Allah Swt. menyatakan semua makhluk itu sama, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surah At Tin ayat 4 yaitu.

---

<sup>2</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 13.

<sup>3</sup> *Undang-undang Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) h. 23.

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), Ed. Ke-2, h. 240-242.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١٠﴾

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baik makhlukNya.

Pendidikan tidak seharusnya membeda-bedakan atau merendahkan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada memang sebagian siswa yang memiliki keterbatasan dibanding siswa lain. Hal ini juga dijelaskan dalam Alquran, Allah Swt. seringkali menyeru kepada umat manusia jangan pernah sekali-kali menghina atau merendahkan seseorang, sebagaimana firman Allah dalam surah Al Hujurat ayat 11.

يَتَأْتِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa janganlah sekumpulan orang laki-laki atau perempuan merendahkan atau mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka yang merendahkan.

Begitu pula pada ayat berikut surah Al Hujurat ayat 13.

يَتَأْتِيَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Pada dasar Allah Swt. menciptakan manusia berbeda-beda satu sama lain untuk saling mengenal laki-laki dan perempuan, bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa. Tiada yang berbeda baik yang memiliki keterbatasan fisik atau lainnya. Suatu kaum atau makhlukNya yang mayoritas atau minoritas, kaya atau miskin melainkan hanya ketaqwaannya dan ketaatannya kepada sang maha pencipta.

Guru sering kali dihadapkan pada berbagai dinamika yang berkaitan dengan perkembangan siswa dalam pembelajaran. Perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi pada siswa ini harus mendapat perhatian dari guru, karena beranjak dari pemahaman ini guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran dalam pendidikan inklusi yang memberikan pelayanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa tersebut. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan menulis bagi siswa tersebut.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai kelainan pada fisik, mental, tingkah laku atau inderanya. Pada penelitian ini peneliti mengkhususkan pembahasan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) golongan autis dan tunagrahita. Karena pada golongan inilah hambatan/ kelainan yang dimiliki berdasarkan atas kemampuan inteligensi (perkembangan kerja otak) dan kesulitan dalam komunikasi, bahwa dan berinteraksi sosial.

Autis adalah gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya.

---

<sup>5</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. ke-6, h. 58.

Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat menentukan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang lain. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Anak yang mengalami atau mengidap gejala Autis dapat diinterpretasikan bahwa semua anak yang mengarah pada dirinya sendiri. Sedangkan anak tunagrahita merupakan individu yang memiliki intelegensi dengan signifikan berada di bawah rata-rata disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal. Oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Pelajaran bagi anak tunagrahita lebih dititik beratkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi.

Klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada taraf inteligensi, yaitu:

- 1) Tunagrahita ringan/ debil (IQ: 68-52)
- 2) Tunagrahita sedang/ imbesil (IQ: 51-36)
- 3) Tunagrahita berat (IQ: 32-20)
- 4) Tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 19).<sup>6</sup>

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, juga sebagai salah satu bagian dari pengetahuan dan keterampilan dasar, harus dimiliki oleh siswa

---

<sup>6</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), Cet. ke-4, h.106.

tingkat pendidikan dasar. Keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya secara tertulis kepada orang lain.<sup>7</sup>

Menulis adalah salah satu keterampilan berkomunikasi secara tertulis. Dengan menuangkan sebuah ide berupa kumpulan kata atau kalimat secara tertulis. Keterampilan dasar ini termasuk keterampilan paling utama dari *skill* (kemampuan) berbahasa.

Menurut Barwel dan Harvell, anak-anak dengan kesulitan belajar pada umumnya memiliki riwayat perkembangan bahasa dan berbicara yang lebih lambat dibandingkan anak seusianya. Kosakata yang dimiliki cenderung terbatas sehingga sering mengalami kesulitan bahkan kurang tepat dalam mengekspresikan apa yang diinginkan. Tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam memahami perintah yang paling sederhana sekalipun, ataupun memahami beberapa perintah yang diberikan sekaligus terutama dalam pembelajaran menulis. Salah satu ciri perkembangan adalah perkembangan bahasa yang miskin dan kekurangan kemampuan umum untuk mengadakan komunikasi verbal.<sup>8</sup>

Begitu juga yang terjadi pada siswa penyandang autisme yang memiliki kekurangan dalam hal kemampuan bahasa, komunikasi dan interaksi sosial. Hambatan yang dimiliki anak autisme inilah yang membuat anak menjadi sulit dalam melakukan kegiatan belajar secara klasik tanpa bimbingan, sehingga keberadaan guru pendamping dalam kelas sangat membantu siswa dalam memenuhi tuntutan

---

<sup>7</sup> Imas Eva Nurvianti, *Keterampilan Menulis untuk Siswa SD*, (Jakarta: Lazuardi, 2007), h. 1.

<sup>8</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 161.

pelajaran dan bimbingan harus dilakukan secara individual dan komunikasi yang dilakukan hanya dua arah.<sup>9</sup>

Paradigma masyarakat belum sepenuhnya memberikan hak pendidikan kepada para siswa yang berkebutuhan khusus. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bagi siswa yang berkebutuhan khusus harus dipisahkan dari pendidikan bagi siswa pada umumnya (anak yang normal). Sesungguhnya, paradigma seperti ini bukanlah suatu solusi yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus. Terdapat suatu paradigma yang lebih sesuai bagi siswa berkebutuhan khusus untuk memajukan pendidikannya yang ingin menuntut ilmu di sekolah umum. Seperti halnya yang tampak pada MIN Amkoteng (Anjir Muara Kota Tengah) Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

MIN Anjir Muara Kota Tengah merupakan salah satu Madrasah yang mau menerima siswa yang berlatar belakang khusus. Sekolah umum atau reguler yang notaben siswanya normal mampu memberikan pembelajaran yang sama bagi siswa berkebutuhan khusus yang ada disekolah tersebut.

Disamping itu, terdapat guru yang mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Khususnya guru kelas juga diharapkan mampu memberikan bimbingan dan konseling jika terdapat diantara siswanya yang berkebutuhan khusus.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 161.

<sup>10</sup> Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima, 2013) h. 140.

Hal ini menjadi menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut guna memberikan wacana baru tentang pendidikan inklusi, serta memberikan pandangan baru terhadap masyarakat bahwa siswa yang mempunyai kemampuan berbeda tidak hanya dapat bersekolah di SLB saja akan tetapi juga dapat mengikuti sekolah-sekolah yang umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan berupaya menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul. **“Pembelajaran Menulis bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di MIN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembelajaran menulis bagi siswa berkebutuhan khusus di MIN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran menulis bagi siswa berkebutuhan khusus di MIN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Memperjelas dan mempertegas judul skripsi agar tidak terdapat kesalahan pemahaman dalam memahaminya, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:



- a. Pembelajaran menulis merupakan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung dengan mengarahkan kemampuan menulis siswa, terutama pembelajaran menulis permulaan. Menulis huruf menjadi kata atau kalimat hingga menyalin kata berdasarkan dikte.
- b. Siswa berkebutuhan khusus yang diteliti anak penyandang autisme dan tunagrahita di MIN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala di kelas 2.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Kelas yang diteliti adalah kelas II di MIN Amkoteng (Anjir Muara Kota Tengah) Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Guru yang diteliti adalah guru Bahasa Indonesia (guru kelas) dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas II di MIN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Siswa yang diteliti adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) golongan autisme dan tunagrahita belajar di kelas II MIN Anjir Muara Kota Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
- d. Pembelajaran menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di kelas seperti perangkat perencanaan pembelajaran

yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis bagi siswa berkebutuhan khusus di MIN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran menulis bagi siswa berkebutuhan khusus di MIN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala/.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis bagi siswa berkebutuhan khusus terutama dalam proses pendidikan di sekolah.
2. Menambah wawasan dan khazanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang pembelajaran menulis bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler.
3. Adanya penelitian ini dapat membuka sebagian paradigma masyarakat maupun pemerintah tentang kebebasan pendidikan bagi siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam berfikir, fisik, sosial maupun emosional. Sehingga mereka mampu berinteraksi dengan seumuran

mereka tanpa merasa dibedakan karena keterbatasan yang mereka miliki terutama di sekolah umum yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa ditempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam sebuah penelitian agar tidak terkesan perbuatan coba-coba (*trial and error*). Sebab pada umumnya lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca. Karena itu sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial.<sup>11</sup>

Urgensi dari adanya kajian pustaka adalah sebagai bahan pembanding (komperatif) terhadap kajian terdahulu, mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau hipotesisi. Dengan adanya kajian atau telaah kepustakaan ini bermanfaat untuk meyakinkan seorang peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.<sup>12</sup>

Hasil tinjauan penulis terkait pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus telah banyak yang meneliti. Hanya saja dengan sudut pandang dan lokasi penelitian yang berbeda. Diantara sekian banyak yang menjadi kajian pustaka bagi penulis, diantaranya ialah:

---

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. ke-27, h. 18.

<sup>12</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), Cet. ke-1, h. 31.

1. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Elly Rahmah yang berjudul *Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Pendidikan Inklusif di Kelas IV SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin (Penyelenggara Pendidikan Inklusi) Tahun Pelajaran 2013/2014*. Berdasarkan skripsi saudara Elly menggambarkan bahwa proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan sudah terlaksana cukup baik, dikarenakan dari pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung terdapat beberapa kekurangan seperti ketidaksesuaian metode yang digunakan. Hal ini menjelaskan bahwa perlu adanya pembenahan untuk perbaikan kedepan.
2. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Siti Alwahdah yang berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 5.8 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong*. Berdasarkan skripsi saudara Siti Alwahdah menggambarkan tentang penerapan strategi pembelajaran agama islam bagi siswa berkebutuhan khusus yang meliputi perencanaan pembelajaran, metode, media dan evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran tersebut di SDN 5.8 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Pada skripsi ini pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan sekolah berlatar belakang penyelenggara pendidikan inklusi.
3. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan oleh Siti Qamariah yang berjudul *Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan Ketercapaian Kompetensi Psikomotorik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB C*

*Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.* Berdasarkan skripsi saudara Siti Qamariah menggambarkan bahwa pembelajaran mencapai hasil optimal. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak ABK. Selain itu penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi pendidikan inklusi, pembelajaran menulis bagi siswa berkebutuhan khusus, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, pelaksanaan evaluasi bagi siswa berkebutuhan khusus.

Bab III metode penelitian bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan analisis data.

Bab V meliputi simpulan dan saran.